

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Populasi dan Sampel

Populasi penelitian ini adalah semua perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2014-2020. Pemilihan sampel dilakukan dengan menggunakan metode *purposive sampling* dengan tujuan untuk mendapatkan sampel yang sesuai dengan kriteria yang sudah ditentukan. Metode *purposive sampling* (Abdullah, 2015) merupakan metode pengambilan sampel harus didasarkan atas karakteristik dengan kriteria pemilihan sampel yang telah ditentukan sebelumnya.

Perusahaan manufaktur yang menjadi sampel dalam penelitian ini memiliki kriteria sebagai berikut :

1. Perusahaan berjenis manufaktur yang terdaftar di BEI selama periode 2014-2020.
2. Perusahaan manufaktur yang terdaftar minimal selama 7 tahun berturut-turut.
3. Perusahaan yang tidak memiliki laba negatif.
4. Perusahaan yang menerbitkan laporan keuangan dengan menggunakan mata uang asing.
5. Perusahaan yang memiliki data kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, komisaris independen.

Tabel 3.1.
Kriteria Sampel

Keterangan	2014	2015	2016	2017	2018	2019	2020	Jumlah Observasi
Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI	176	176	176	176	176	176	176	1232
Perusahaan manufaktur yang tidak terdaftar minimal selama 7 tahun berturut-turut	(37)	(37)	(38)	(37)	(37)	(37)	(37)	(260)
Perusahaan yang memiliki laba negatif	(5)	(14)	(9)	(14)	(15)	(11)	(14)	(82)
Perusahaan yang menerbitkan laporan keuangan tidak menggunakan mata uang Rupiah	(30)	(30)	(30)	(30)	(30)	(30)	(30)	(210)
Perusahaan yang tidak memiliki data kepemilikan manajerial	(70)	(64)	(56)	(60)	(58)	(65)	(65)	(438)
Perusahaan yang tidak memiliki data kepemilikan institusional	(2)	(2)	(2)	-	-	(1)	(1)	(8)
Perusahaan yang tidak memiliki komisaris independen	(1)	(1)	(2)	-	-	-	-	(4)
Total sampel perusahaan	31	28	39	35	36	32	29	230

Sumber : <https://www.idx.co.id/2021>

Dari perhitungan sampel diatas yang dilakukan dengan berbagai kriteria sampel maka jumlah sampel yang diperoleh sebanyak 230 perusahaan selama periode 2014-2020.

3.2. Sumber dan Jenis Data Penelitian

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yaitu laporan tahunan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

(BEI) tahun 2014-2020. Pengumpulan data dilakukan dengan cara melakukan penelusuran laporan tahunan dan laporan keuangan diperoleh dari manajemen laba, persentase kepemilikan manajerial, persentase kepemilikan institusional, persentase dewan komisaris independen, komite audit, dan nilai perusahaan.

Sumber data diperoleh dari pusat referensi pasar modal BEI dan diakses dari www.idx.co.id. Data yang digunakan merupakan data kuantitatif.

3.3. Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Pada penelitian ini menggunakan variabel independen dan variabel dependen. Adapun yang menjadi variabel independen adalah manajemen laba dan mekanisme corporate governance (kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, dewan komisaris independen, dan komite audit). Sementara yang menjadi variabel dependen adalah nilai perusahaan.

3.3.1 Variabel Independen

1. Manajemen Laba

Manajemen laba dihitung berdasarkan Model Jones (1991) yang dikembangkan dalam (Sulistyanto, 2008) dengan langkah-langkah sebagai berikut :

- a. Menghitung total akrual sesungguhnya (TAC) yang merupakan selisih dari pendapatan bersih (net income) dengan arus kas operasi untuk setiap perusahaan dan setiap tahun pengamatan.

$$\text{TAC} = \text{net income} - \text{cash flow from operation}$$

Keterangan :

TAC = total akrual perusahaan i pada tahun t

Net income = laba bersih

Cash flow from operation = arus kas kegiatan operasi perusahaan i
pada tahun t

- b. Menghitung nilai *non discretionary accruals* sesuai dengan rumus terlebih dahulu melakukan regresi linear sederhana terhadap $\frac{TAC_{i,t}}{TA_{i,t-1}}$ sebagai variabel dependen serta $\frac{1}{TA_{i,t-1}}$, $\frac{\Delta Sales_{i,t}}{TA_{i,t-1}}$, dan $\frac{PPE_{i,t}}{TA_{i,t-1}}$ sebagai variabel independen.

$$\frac{TAC_{i,t}}{TA_{i,t-1}} = \hat{b}_0 \left[\frac{1}{TA_{i,t-1}} \right] + \hat{b}_1 \left[\frac{\Delta Sales_{i,t}}{TA_{i,t-1}} \right] + \hat{b}_2 \left[\frac{PPE_{i,t}}{TA_{i,t-1}} \right]$$

Dengan melakukan regresi terhadap keempat variabel akan menghasilkan nilai b_1 , b_2 , dan b_3 yang digunakan untuk menghitung nilai *nondiscretionary accruals* (NDTA).

$$NDTA_{it} = \hat{b}_0 \left[\frac{1}{TA_{i,t-1}} \right] + \hat{b}_1 \left[\frac{\Delta Sales_{i,t}}{TA_{i,t-1}} - \Delta TR_{i,t} \right] + \hat{b}_2 \left[\frac{PPE_{i,t}}{TA_{i,t-1}} \right]$$

Keterangan :

\hat{b}_0 = *estimated intercept* perusahaan i periode t

$\hat{b}_1 \hat{b}_2$ = *slope* perusahaan i periode t

$PPE_{i,t}$ = *gross property, plant, and equipment* perusahaan i periodet

$\Delta TA_{i,t-1}$ = perubahan total aktiva perusahaan i periode t-1

- c. Menghitung nilai *discretionary accrual*. *Discretionary accruals* (DTA) adalah selisih total akrual (TAC) dengan *non discretionary accruals* (NSTA).

$$DTA = TAC - NDTA$$

Pada penelitian ini menggunakan *discretionary accruals* sebagai proksi manajemen laba.

2. Mekanisme *Corporate Governance*

a. Kepemilikan Manajerial (KM)

Kepemilikan manajerial dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan rasio persentase jumlah saham yang dimiliki oleh manajer dan direksi terhadap total saham yang beredar pada perusahaan (Sintyawati & S, 2018).

$$KM = \frac{\text{Jumlah saham yang dimiliki direksi dan komisaris}}{\text{Jumlah saham beredar}} \times 100\%$$

b. Kepemilikan Institusional (KI)

Kepemilikan institusional dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan rasio persentase jumlah saham yang dimiliki pihak institusi terhadap total saham yang beredar pada perusahaan (Sintyawati & S, 2018).

$$KI = \frac{\text{Jumlah saham pihak institusional}}{\text{Jumlah saham beredar}} \times 100\%$$

c. Dewan Komisaris Independen (DKI)

Dewan komisaris independen dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan rasio persentase jumlah anggota dewan komisaris independen terhadap total dewan komisaris pada perusahaan (Dewi et al., 2014).

$$DKI = \frac{\text{Jumlah Dewan Komisaris Independen}}{\text{Total dewan komisaris}} \times 100\%$$

d. Komite Audit

Komite audit yang digunakan dalam penelitian ini adalah jumlah orang komite yang ada di dalam perusahaan.

3.3.2 Variabel Dependen : Nilai Perusahaan

Variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi variabel yang lain. Dalam penelitian ini variabel dependen yang digunakan adalah :

Nilai perusahaan yang diproksikan menggunakan model *Tobin's Q*. Penelitian (Herawaty, 2008) menjelaskan bahwa jika rasio pada *Tobin's Q* diatas satu, hal ini menunjukkan bahwa investasi dalam aset menghasilkan

laba yang memberikan nilai yang lebih tinggi daripada pengeluaran investasi, yang artinya bahwa akan menarik perhatian investasi baru. Namun sebaliknya, jika rasio *Tobin's Q* berada dibawah satu, maka investasi dalam aset tidak menarik.

Perhitungan *Tobin's Q* menggunakan rumus :

$$Tobin's Q = \frac{MVE + DEBT}{TA}$$

Keterangan :

Tobin's Q = Nilai Perusahaan

MVE = Nilai Pasar Ekuitas ($MVE = \text{Closing price saham} \times \text{Jumlah saham yang beredar}$)

DEBT = Total Liabilitas

TA = Nilai Buku dari Total Aset

3.4. Alat Analisis Data

3.4.1. Uji Asumsi Klasik

Sebelum melakukan suatu hipotesis dalam penelitian, peneliti terlebih dahulu melakukan pengujian asumsi klasik yang terdiri dari :

3.4.1.1. Uji Normalitas

Uji Normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel dependen dan variabel independen mempunyai distribusi normal atau tidak. Untuk mengetahui apakah data yang digunakan telah terdistribusi dengan normal, maka dilakukan dengan Uji *Kolmogorov – Smirnov* (*The Kolmogorov – Smirnov test*). Data

dikatakan normal apabila nilai profitabilitas *Kolmogorov – Smirnov*

lebih besar dari $\alpha = 0,05$ (Butar-Butar, 2007).

3.4.1.2. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Jika varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya sama, maka disebut homoskedastisitas dan apabila residualnya berbeda maka disebut heteroskedastisitas. Untuk mengetahui ada tidaknya heteroskedastisitas maka dilakukan dengan uji Glejser. Uji Glejser ini dilakukan dengan meregresi variabel independen pada residual absolut. Apabila dalam penelitian absolut residual signifikan diatas 5% ($> 0,05$) maka artinya data yang digunakan bebas heteroskedastisitas (Butar-Butar, 2007).

3.4.1.3. Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linear terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ atau sebelumnya. Autokorelasi terjadi karena residual (kesalahan pengganggu) tidak bebas dari suatu observasi dengan observasi lainnya. Model regresi yang baik adalah model regresi yang bebas dari autokorelasi. Untuk mengetahui ada atau tidaknya autokorelasi maka dilakukan dengan Uji *Durbin-Watson* (Butar-Butar, 2007).

Ketentuan pengujian terhadap nilai uji *Durbin Watson* dapat dilihat sebagai berikut :

- a) Jika d terletak lebih kecil dari dL atau lebih besar dari $(4-dL)$, maka terdapat autokorelasi. Jika d terletak diantara dU dan $(4-dU)$, maka tidak terdapat autokorelasi.
- b) Jika d terletak diantara dL dan dU atau diantara $(4-dU)$ dan $(4-dL)$, maka tidak menghasilkan kesimpulan yang pasti.

3.4.1.4. Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas bertujuan untuk mengetahui apakah ada atau tidak korelasi antara variabel independen. Untuk mengetahui apakah ada multikolinearitas, dapat dilakukan dengan melihat *tolerance value* dan VIF (*Variance Inflation Factor*). Jika nilai *tolerance* $> 0,1$ dan nilai VIF < 10 artinya data yang digunakan bebas multikolinearitas (Butar-Butar, 2007).

3.4.2. Uji Hipotesis

3.4.2.1. Uji F

Uji F bertujuan untuk mengetahui apakah variabel independen berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen (Yuliara, 2016). Uji F dilakukan dengan kriteria sebagai berikut :

- a. Apabila nilai $sig < 0,05$ artinya H_0 ditolak dan H_a diterima, dimana variabel independen berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.
- b. Apabila nilai $sig > 0,05$ artinya H_0 diterima dan H_a ditolak, dimana variabel independen tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.

3.4.2.2. Uji Signifikan Parameter Individual (Uji Statistik t)

Uji T bertujuan untuk menunjukkan seberapa besar pengaruh variabel independen (manajemen laba, kepemilikan manajerial,

kepemilikan institusional, dewan komisaris independen, dan komite audit) secara individual terhadap variabel dependen (nilai perusahaan). Perumusan hipotesisnya sebagai berikut :

- a. $H_0 : \mu = 0$, tidak terdapat pengaruh antara manajemen laba, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, dewan komisaris independen, dan komite audit terhadap nilai perusahaan.
- b. $H_a : \mu \neq 0$, terdapat pengaruh antara manajemen laba, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, dewan komisaris independen, dan komite audit terhadap nilai perusahaan.

Menurut (Yuliara, 2016) dasar pengambilan keputusannya berdasarkan hasil nilai signifikansi penelitian adalah sebagai berikut :

- a. Nilai Sig < 0,05 artinya H_0 ditolak dan H_a diterima. Jadi manajemen laba, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, dewan komisaris independen, dan komite audit berpengaruh terhadap nilai perusahaan.
- b. Nilai Sig > 0,05 artinya H_0 diterima dan H_a ditolak. Jadi manajemen laba, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, dewan komisaris independen, dan komite audit tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.
- c. Untuk H_1 sampai dengan H_5 :
 - 1) Diterima apabila nilai $\text{sig./2} \leq 0,05$ dan beta positif.
 - 2) Ditolak apabila nilai $\text{sig./2} > 0,05$ dan beta negatif.

3.4.2.3. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui persentase pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen yang diukur melalui koefisien determinasi (Yuliara, 2016). Nilai koefisien

determinasi berada diantara 0 dan 1. Apabila nilai *adjusted* R² bernilai negatif, maka R² berada pada nilai 0, artinya variabel dependen sangat terbatas untuk dijelaskan oleh variasi variabel-variabel independen. Sedangkan nilai R² berada pada nilai 1 maka variabel dependen mampu dijelaskan oleh variasi variabel-variabel independen.

